

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan latar belakang yang mendasari penulis dalam melakukan penelitian, terkait fenomena, teori yang mendasari penulis, permasalahan, manfaat dan keseluruhan struktur penelitian yang akan ditulis peneliti sebagai penulis, meliputi :

1.1 Latar Belakang Penelitian

Masa remaja merupakan masa kritis dalam mengembangkan aspek vokasional sebagai salah satu jalan untuk menempuh jalur pendidikan dan pekerjaan agar lebih jelas dalam pembuatan keputusan karir (Zimmer-Gembeck & Mortimer, 2006). Siswa sekolah menengah atas pada hakikatnya sudah mulai memikirkan harapan masa depan mereka secara sungguh-sungguh dan memiliki ciri khas tersendiri dalam memilih harapan dalam vokasionalnya. Masih banyak di antara mereka yang masih ragu dalam memahami identitas jabatan dirinya sehingga kebanyakan di antaranya mengalami kebingungan dalam memutuskan karir yang akan ia capai di masa depan.

Harapan merupakan kemampuan untuk merencanakan jalan keluar untuk mencapai tujuan meskipun terdapat rintangan, dan menjadikan motivasi untuk mencapai tujuan (Snyder dalam Carr 2014 hlm.90). Apabila remaja memiliki harapan yang rendah maka ia akan berhenti untuk mengupayakan jalan keluar sehingga menghambatnya untuk mencapai tujuan. Teori perkembangan karir menekankan bahwa remaja perlu mengklarifikasi identitas vokasional mereka untuk mengembangkan harapannya dimasa depan (Super, 1980). Hal tersebut berhubungan harapan yang diyakini bermanfaat bagi kegiatan vokasional dan sumber daya untuk eksplorasi karir (Hirschi, 2015).

Remaja harus memantapkan identitas dirinya, siapa saya saat ini, dan ingin menjadi apa saya dimasa depan. Untuk memetapkan status identitas diirinya, remaja harus mencari informasi berbagai alternatif pekerjaan untuk mengetahui status identitas vokasional dirinya. Namun tidak semua remaja berhasil mengetahui identitas vokasionalnya. Menurut Lestari (2010, hlm. 3)

padahal kesadaran ini akan memudahkan mereka agar tidak terjebak pada situasi “salah pilih jurusan” atau terjebak pada pekerjaan yang tidak disukai. Pada pembuatan perencanaan karir, remaja harus memahami terlebih dahulu status identitas vokasional dirinya yang kemudian membuat harapan yang terdiri dari ujuan dan jalan keluar dalam pencapaiannya.

Sejalan dengan itu, menurut Crites (Dahlan, 2010, hlm. 224), pada umumnya masalah karir yang mereka hadapi meliputi: (1) bimbang dalam menentukan pilihan jurusan studi/bidang pekerjaan yang hendak dijadikan karir hidupnya kelak karena tak cukup informasi (kurang paham), baik tentang diri maupun tentang jurusan studi dan/atau bidang pekerjaan yang akan dipilih, (2) bingung untuk menentukan pilihan karirnya karena merasa kemampuannya kurang memenuhi persyaratan yang dituntutkan oleh suatu jurusan studi dan/atau bidang pekerjaan yang ditawarkan, (3) bingung dalam pemilihan karir karena bakat dan minatnya tidak sejalan, bakat kuat tetapi minat kurang dan sebaliknya minat kurang tetapi bakat kurang, bakat dan minat tidak sesuai dengan rencana pilihan jurusan studi dan/atau bidang pekerjaan yang hendak dimasuki, dan bahkan (4) tidak dapat menentukan rencana pilihan karirnya karena tidak tahu apa yang akan dikerjakan setelah selesai studi kelak.

Berdasarkan salah satu pengamatan lapangan yang diambil dari hasil penelitian Safitri (2012, hlm.5) di SMA Negeri 11 Yogyakarta, didapati permasalahan yang terkait dengan harapan dan identitas vokasional berupa beberapa siswa yang mengaku bingung untuk menentukan pilihan dalam memilih jurusan dan menentukan perguruan tinggi mana yang kelak akan dimasuki. Siswa yang mengalami kebingungan identitas tidak menemukan arah pekerjaan atau komitmen ideologi yang mana pun. Harapan karir siswa masih bergantung pada orang tua dan sekitar 2-3 orang dalam setiap kelas menghubungi guru BK karena kesenjangan antara pilihan anak dan orang tua.

Di lain pihak, Badan Pusat statistik (BPS) melansir data pengangguran terbaru di Indonesia per Februari 2014, dari data tersebut pengangguran di Indonesia didominasi oleh lulusan SMA. Lulusan SMA yang menganggur mencapai 9, 10 persen dari total penganggur di Indonesia yang mencapai 7,15 juta orang (Merdeka.com). diperkuat dengan Bandung.bisnis.com yang

menyatakan bahwa 70% dari 3.500 siswa sekolah menengah tidak meneruskan ke perguruan tinggi. Sekolah diharapkan mendampingi siswa kelas XII SMA dan sederajat pada saat mendaftarkan diri ke perguruan tinggi, sebab banyak siswa yang sebenarnya cerdas tetapi justru gagal menembus SNMPTN hanya karena pemilihan jurusan. Berdasarkan data survei yang didapatkan dari poskotanews.com, hasil menunjukkan 50% siswa salah memilih jurusan. Sedangkan menurut kompas.com (2015), 80% mahasiswa ketika dosen mereka bertanya, “Nanti mau kerja apa? Berprofesi apa?”, mereka menjawab tidak tahu dan ragu.

Fenomena tersebut mencirikan suatu permasalahan yang terkait dengan persoalan kesenjangan harapan dan rendahnya kesadaran remaja terhadap identitas vokasional meliputi (1) kurangnya siswa dalam mengeksplorasi vokasinya yang ditunjukkan dengan ketidaktahuannya untuk berprofesi menjadi apa dan kesalahan penilihan jurusan, (2) kurangnya siswa dalam memiliki komitmen dalam pemilihan vokasinya yang ditunjukkan dengan perasaan salah dalam memilih jurusan. Harapan memungkinkan peserta didik untuk menemukan cara baru dan membangun kepercayaan diri untuk mencapai tujuan karir (Hirschi 2015). Selain itu, Identitas vokasional merupakan salah satu komponen inti dari identitas pada masa remaja karena identitas vokasional merupakan bagian integral dalam membangun identitas remaja secara keseluruhan (Vondracek, dalam Hirschi 2011, hlm. 37). Apabila remaja tidak dapat mengidentifikasi peranannya, maka ia akan mengalami kekaburan identitas (*identity diffusion*), tidak memiliki kepribadian yang stabil, dan tidak memiliki sikap bagi masa depannya. Remaja harus dapat menetapkan identitas diri perihal dirinya saat ini. Sedangkan untuk menetapkan identitas diri tersebut, remaja harus memahami minat diri dan mencari informasi terkait vokasi yang sesuai dengan harapan.

Blustein dan Richardson (dalam Diemer dan Blustein, 2007, hlm. 98) mengungkapkan bahwa untuk pengembangan karir yang menekankan konteks struktural pengembangan karir itu sendiri, menyarankan hambatan eksternal untuk klarifikasi identitas vokasional dan orientasi karir remaja di masa depan pada kalangan remaja perkotaan. Hambatan eksternal meliputi kehendak orang

tua agar remaja memilih sebuah jabatan tertentu, *life style* jabatan yang bergengsi dan minimnya informasi karir yang dimiliki.

Apabila fenomena dan hambatan terkait permasalahan identitas vokasional dan harapan siswa maka siswa tersebut belum mampu mencapai identitas vokasionalnya sesuai dengan pemaparan Marcia & Archer (1993, hlm. 187) yaitu pencapaian identitas vokasional seorang remaja dapat terlihat dari kemampuan dirinya dalam menilai kemampuan, minat, peluang, membuat komitmen terhadap pilihan pendidikan dan karirnya. Remaja yang telah mencapai identitas vokasionalnya ia akan memiliki harapan vokasi yang sesuai dengan dirinya tidak bergantung kepada orang lain ataupun lingkungannya.

Perkembangan identitas vokasional dan orientasi masa depan bermanfaat untuk perencanaan dan pengembangan karir (Nurmi, dalam Super, 1980). Hal tersebut dianggap hal yang penting dalam teori pengembangan karir remaja. Memang, Identitas vokasional terlihat jelas akan memfasilitasi remaja terhadap proses eksplorasi karir dan harapan karir masa depan remaja (Holland, Gottfredson, & Power, 1980). Selanjutnya, Marko dan Savickas (1998) berpendapat bahwa harapan memainkan peran penting dalam pengembangan adaptasi karir di kalangan remaja, dan "Rangsangan utama untuk mengembangkan orientasi masa depan tampaknya menjadi tuntutan kontekstual untuk membentuk tujuan hidup dan rencana pendidikan".

Diemer & Blustein (2007, hlm. 115) melakukan penelitian mengenai *Vocational Hope and Vocational Identity: Urban Adolescents' Career Development* dengan partisipan yang terdiri dari 115 remaja perempuan dan 105 remaja laki-laki yang berasal dari berbagai ras (American, Arab, Eropa, Karibia, American-Indian, American-Afrika). Hasil deskriptif penelitian tersebut menunjukkan bahwa: 1) identitas dan harapan vokasional terhadap jabatan merupakan tugas pengembangan karir yang sangat penting dan potensial bagi remaja perkotaan; 2) identitas Vokasional merupakan gambaran kebutuhan yang hampir dari keseluruhan perlu ditangani dengan mengembangkan identitas vokasional. Adapun kebutuhan yang dimaksudkan yaitu dalam mengidentifikasi masa depan karir dan mempertahankan hubungan yang baik dalam mencapai karir di masa depan.

Penelitian selanjutnya ialah yang dilakukan Hirschi (2011, hlm. 400) mengenai *Relation of Vocational Identity Statuses to Interest Structure Among Swiss Adolescents*. Partisipan yang dilibatkan terdiri dari 431 siswa dimana 49,6% adalah siswa remaja perempuan. Hasil deskriptif yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya korelasi yang kuat antara kedua variabel yaitu *Vocational Identity Status* dengan *Interest structure*.

Pada dasarnya, siswa remaja Sekolah Menengah Atas diharapkan dapat mengklarifikasi identitas vokasionalnya dan memiliki harapan sesuai dengan identitas dirinya, karena hal itu merupakan langkah awal pencapaian karirnya dimasa mendatang. Disekolah siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari guru yang kemudian mempengaruhi bagaimana siswa merencanakan pendidikan lanjutannya di akhir masa SMA (Rice, 1993, hlm. 520). Konselor karir membantu peserta didik mengidentifikasi kan pilihan-pilihan karir yang paling baik serta membimbing mereka untuk melamar di bidang pekerjaan yang sosial (Santrock, 2007, hlm 39).

Pemahaman mengenai identitas vokasional dan harapan karir siswa remaja dimasa depan dapat membantu peserta didik untuk merencanakan dan memantapkan karirnya untuk mencapai kebermaknaan hidup sesuai dengan esensi bimbingan dan konseling itu sendiri yaitu membantu peserta didik dalam perencanaan, pengembangan, dan pemecahan masalah-masalah karir seperti : pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan dan pemecahan masalah-masalah karir yang dihadapi (Yusuf & Nurihsan, 2011, hlm. 11).

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Lembang, terdapat beberapa permasalahan yang nampak yaitu : (1) Harapan siswa didominasi oleh orang tua, adanya keinginan orang tua agar anaknya seperti apa yang ia cita-citakan; (2) pada beberapa permasalahan orang tua bersih keras memaksakan pilihan jurusan kepada anak, hingga orang tua berdatangan kepada guru BK untuk benar-benar memastikan bahwa pilihan jurusan anak

sesuai dengan apa yang dikehendaki orang tua; (3) minimnya informasi terkait informasi pekerjaan yang siswa dapatkan sehingga ia kurang memiliki harapan vokasional yang sesuai dengan dirinya; (4) dalam pemilihan jabatan pekerjaannya siswa sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Lingkungan sekitar SMA Negeri 1 Lembang yaitu berdekatan dengan pasar, kawasan TNI angkatan darat, TNI angkatan laut, dan Kepolisian. Pemaparan tersebut berdasar pemaparan guru Bimbingan dan konseling SMA Negeri 1 Lembang.

Teori perkembangan karir menekankan bahwa remaja perlu mengklarifikasi identitas vokasional mereka untuk mengembangkan harapannya di masa depan (Super, 1980). Brown (2012) telah menekankan bahwa dalam membentuk harapan pentingnya pemahaman tentang kegiatan vokasional, terutama di lingkungan karir.

Hirschi (2015) melakukan penelitian tentang *Hope as a resource for career exploration: Examining incremental and cross-lagged effects* pada 223 pelajar yang berusia 18-26 tahun. Instrumen yang digunakan yaitu *Career Information Scale* yang ia kembangkan sendiri dan *Hope Scale* yang diadaptasi dari Snyder. Hasil dari penelitian Hirschi dimana harapan dan eksplorasi karir memiliki korelasi signifikan.

Menurut Super (dalam Fuhrmann, 1990, hlm. 443), remaja pada 15—18 tahun harus mengidentifikasi kesempatan dan tingkat pekerjaan yang sesuai serta mempertimbangkan kebutuhan, minat, kapasitas, dan nilai pribadi. Remaja yang memiliki usia 15—18 tahun yaitu remaja yang sedang menuntut ilmu di Sekolah Menengah Atas. Berdasarkan dasar hal tersebut, penulis ingin meneliti:

- 1) Bagaimana gambaran status identitas vokasional remaja di kelas XI SMA Negeri 1 Lembang tahun ajaran 2015/2016?
- 2) Bagaimana gambaran harapan remaja di kelas XI SMA Negeri 1 Lembang tahun ajaran 2015/2016?
- 3) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara status identitas vokasional dan Harapan remaja di kelas XI SMA Negeri 1 Lembang tahun ajaran 2015/2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan antara status identitas vokasional dan harapan remaja. Adapun tujuan khusus penelitian ini yaitu menghasilkan data empirik tentang:

- 1) Gambaran status identitas vokasional remaja di kelas XI SMA Negeri 1 Lembang tahun ajaran 2015/2016.
- 2) Gambaran harapan remaja di kelas XI SMA Negeri 1 Lembang tahun ajaran 2015/2016.
- 3) Tingkat signifikansi hubungan antara status identitas vokasional dan harapan remaja tahun ajaran 2015/2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat praktis yang meliputi:

1.4.1 Manfaat Teoretis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan pengetahuan terkait hubungan antara status identitas vokasional dengan Harapan remaja.
- 2) Mampu mendorong munculnya penelitian topik-topik terkait status identitas vokasional dengan Harapan remaja.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan penelitian ini sebagai hasil karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai bahan penunjang aktifitas perkuliahan di kampus, khususnya untuk mahasiswa Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- 2) Bagi guru bimbingan dan konseling penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau rekomendasi dalam pemberian layanan bimbingan karir kepada remaja.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai rujukan pengembangan penelitian selanjutnya dengan membuat layanan yang memfasilitasi remaja terkait vokasional.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Pada bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan keaslian penulisan, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar grafik, daftar gambar, dan daftar lampiran.

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari konsep identitas diri, perkembangan identitas, vokasional, identitas vokasional, harapan, remaja, dan posisi peneliti.

Bab III Metode Penelitian, menjabarkan lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, menyajikan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan penelitian dan rekomendasi penelitian.

Bagian Akhir Penelitian, berisi daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.